

PENGELOLAAN KEGIATAN KOKURIKULER DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER RELIGIUS DI MTS AMIR AL-JANNAH BAJOE

M Syawaluddin Alfalah¹, Farham Aditya², Sri Luktafiani³, Amir HM⁴

email: Syawaluddinmuhammad7@gmail.com¹

^{1,2,3,4}IAIN Bone, Jl. HOS.Cokroaminoto Watampone, Indonesia

Abstract

This study is intended to describe the management of co-curricular activities in growing the religious character of students at MTs Amir Al-Jannah Bajoe. The specific purpose of this study is to describe the planning, implementation and evaluation of co-curricular activities in fostering religious character. This type of research is based on a qualitative approach. The location or setting of this research is MTs Amir Al-Jannah Bajoe. Sources of research data are school principals, teachers in charge of curriculum and students. Data collection techniques, observation, interviews and documents. The results of the study, Management of co-curricular activities in fostering religious character, related to planning, implementation, and evaluation. Careful planning of co-curricular activities can make it easier for each activity that has been mutually agreed upon by the principal, teachers, student coaches, in carrying out co-curricular activities. The implementation of co-curricular activities can be done by focusing more on the religious character of students because they are considered important. co-curricular evaluation is based on knowing how high the level of success of the planned activities for future decision making is.

Keywords: Co-curricular, Management, Religious

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha atau proses perubahan dan perkembangan manusia menuju ke arah yang lebih baik dan sempurna. Tujuan pendidikan secara umum adalah mewujudkan perubahan positif yang diharapkan ada pada peserta didik setelah menjalani proses pendidikan maupun pada kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya di mana subjek menjalani kehidupan (M Roqib, 2009).

Dalam lembaga pendidikan kita mengenal istilah intrakurikuler, kokurikuler dan juga ekstrakurikuler. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan upaya sekolah untuk membangun kognitif peserta didik serta membentuk karakter, sikap maupun perilaku peserta didik didik,

sehingga sekolah merancang sedemikian rupa kegiatan-kegiatan maupun kultur sekolah agar dapat semaksimal mungkin membentuk sikap, karakter dan juga perilaku.

Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran biasa (termasuk waktu libur) yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan peserta didik mengenai hubungan antara berbagai jenis pengetahuan, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Agar peserta didik lebih memperdalam dan lebih menghayati apa yang dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler (N Fatah, 2004).

Kegiatan kokurikuler dapat dilaksanakan di perpustakaan, di rumah atau di tempat lain dalam bentuk membaca buku, penelitian, mengarang atau pekerjaan rumah dan lain sebagainya. Kegiatan ini sebenarnya sudah mendukung pelaksanaan pendidikan karakter. Namun demikian, tetap diperlukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang baik atau merevitalisasi kegiatan kokurikuler tersebut agar dapat melaksanakan pendidikan karakter kepada peserta didik.

Pengelolaan kurikulum merupakan suatu rangkaian kegiatan rancangan atau membuat suatu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pengelolaan kegiatan kokurikuler sekolah dengan merencanakan dan mendata apa saja yang harus dilaksanakan dalam sekolah tersebut. Jika semua langkah-langkah pengelolaan telah berjalan dengan baik seperti yang diharapkan maka akan berdampak positif terhadap peserta didik dalam memahami pembelajaran dan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien, maka para penyelenggara pendidikan baik itu pemerintah, kepala sekolah, guru, personil sekolah yang lain maupun masyarakat perlu berusaha untuk terus-menerus meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman.

Karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Pendidikan karakter adalah penanaman nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil (H Gunawan, 2012).

Karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seorang dengan yang lain. Karakter bukan bawaan sejak lahir, tidak datang dengan sendirinya, tidak bisa diwariskan dan tidak bisa diukur akan tetapi harus dibentuk, ditumbuh kembangkan dan dibangun secara sadar. Mantan presiden RI pertama Ir. Soekarno berulang-ulang menegaskan “agama adalah unsur yang mutlak dalam nasional dan character building”. Hal ini diperkuat dengan pendapat Sumahamijaya yang mengatakan: “karakter harus mempunyai landasan yang kokoh dan jelas. Tanpa landasan yang jelas, karakter tidak berarti apa-apa, oleh karena itu landasan dari pendidikan karakter adalah tidak lain haruslah agama” (A Majid., dkk., 2012).

Kementerian Pendidikan Nasional pada tahun 2010 telah merumuskan 18 nilai dalam pendidikan karakter, namun kemudian 18 nilai tersebut dikristalkan menjadi lima nilai utama karakter bangsa yaitu religius, nasionalis, mandiri, integritas, dan gotong-royong. Kelima nilai tersebut saling berkaitan dan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan serta menjadi prioritas dalam Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sesuai dengan Peraturan Presiden RI Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (S Mulia., dkk., 2013). Namun dari kelima nilai karakter tersebut, nilai religius melandasi dan melebur dalam nilai-nilai utama nasionalisme, kemandirian, integritas, dan gotongroyong. Nilai religius sebagai cerminan dari iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi dasar bagi pengembangan nilai-nilai karakter bangsa.

Pendidikan karakter religius tersebut hendaknya dilakukan secara utuh agar peserta didik dapat memahami agama secara baik serta membentuk karakter dan kebiasaan yang baik pula pada diri peserta didik. Namun dalam praktiknya, pendidikan karakter religius di sekolah seringkali lebih banyak berupa penyampaian materi di kelas tanpa pembiasaan beragama serta kurangnya kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah. Hal ini tentu dirasa kurang mengingat pendidikan bukan hanya transfer pengetahuan tetapi juga perlu pembiasaan dan penanaman nilai karakter melalui budaya sekolah dan kegiatan lain yang mendukung kegiatan inti. Untuk mewujudkan pemahaman agama yang utuh serta karakter religius dan kebiasaan yang baik peserta didik, maka sangat penting menyelenggarakan pendidikan karakter yang dilakukan secara terintegrasi salah satunya dalam kegiatan kokurikuler sekolah.

Salah satu lembaga pendidikan sekolah menengah pertama yang peduli terhadap pengembangan karakter religius melalui kegiatan kokurikuler adalah MTs Al Jannah Bajoe. MTs Al jannah mengoptimalkan penumbuhan karakter religius dengan melalui berbagai kegiatan. Di antara kegiatan penumbuhan karakter religius yang menonjol adalah melalui kegiatan kokurikuler. Perhatian MTs Al Jannah Bajoe memiliki beberapa kegiatan kokurikuler yang aktif dilaksanakan. Selain itu, hasil pengamatan awal peneliti yaitu para guru membiasakan peserta didik untuk tertib dan disiplin dalam melaksanakan ibadah di sekolah. Kelebihan penumbuhan karakter religius di MTs Al Jannah Bajoe yaitu adanya upaya khusus guru dalam menanamkan pentingnya karakter religius bagi peserta didik.

Peserta didik MTs Al jannah yang berasal dari latar belakang lembaga pendidikan yang beragam, serta memiliki karakter dan kepribadian yang beragam pula telah mengalami berbagai pembiasaan di lingkungan sekolah. Sebagian besar peserta didik memiliki kepribadian dan religiusitas yang cukup baik, meskipun tidak dapat dipungkiri masih terdapat beberapa peserta didik yang memiliki kepribadian dan religiusitas yang kurang baik. Hal tersebut yang menjadi tantangan terhadap pengelolaan kegiatan kokurikuler agar dapat menumbuhkan karakter peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan membahas lebih lanjut mengenai pengelolaan kegiatan kokurikuler dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik di MTs Amir Al-Jannah Bajoe dengan beberapa permasalahan untuk mempermudah arah penelitian ini yang dirumuskan sebagai berikut: 1) Bagaimana perencanaan kegiatan kokurikuler di MTs Al Jannah Bajoe; 2) Bagaimana implementasi kegiatan kokurikuler dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik di MTs Al Jannah Bajoe; 3) Bagaimana evaluasi kegiatan kokurikuler dalam menumbuhkan karakter religius di MTs Al Jannah Bajoe.

METODE

Jenis penelitian ini berdasarkan pendekatannya kualitatif. Disebut kualitatif, karena sifat data yang dikumpulkannya bercorak kualitatif, bukan kuantitatif yang menggunakan alat-alat pengukur. Penggunaan pendekatan ini dianggap lebih tepat karena fokus penelitian ini lebih banyak menyangkut proses dan memerlukan pengamatan yang mendalam dengan setting alami. Pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data

deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati (Anggito, 2018).

Lokasi penelitian adalah MTs Amir Al-Jannah Bajoe dengan menggunakan sumber data penelitian yaitu: Kepala sekolah, Guru yang membidangi kurikulum sekolah dan peserta didik tempat penelitian. Dalam penelitian ini digunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu: teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data dalam penelitian adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (M Yusuf, 2017). Untuk memudahkan peneliti melakukan analisis data dengan melakukan reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Kegiatan Kokurikuler

Perencanaan adalah proses tahap pertama yang menyiapkan secara sistematis, kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu (Machali, 2016). Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pengelolaan kegiatan kokurikuler di sekolah hendaknya diawali dengan perencanaan yang matang oleh para guru, dan kepala sekolah sebagai yang berperan dalam mengambil keputusan dalam menentukan kegiatan kokurikuler.

Penentuan program kegiatan kokurikuler yang dalam tujuan pelaksanaannya lebih mengacu kepada pendalaman serta penghayatan materi yang telah di dapat peserta didik dari kegiatan intrakurikuler yang berasal dari kegiatan yang ada di dalam kelas, baik yang di dapat dari pelajaran inti ataupun program khusus. Sehingga dalam rapat akan diputuskan kegiatan yang diperlukan peserta didik untuk bisa membantu mendalami serta menghayati materi yang telah didapat.

Perencanaan kegiatan kokurikuler di MTs Amir Al-Jannah melibatkan beberapa pihak antara lain pendidik, tenaga pendidikan, komite dan pengawas guna menunjang pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter di sekolah tersebut. Tahapan

perencanaan dimulai dari observasi sampai dengan evaluasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Dengan adanya perencanaan yang matang dapat memudahkan setiap kegiatan telah disepakati bersama oleh kepala sekolah, guru, pembina peserta didik, dalam menjalankan kegiatan kokurikuler. Dimana adanya perencanaan yang matang maka peserta didik-siswi dengan mudah dapat menjalankan kegiatan kokurikuler secara efektif dan efisien.

Kegiatan kokurikuler yang bisa diikuti peserta didik di MTs Amir Al-Jannah Bajoe antara lain Penanaman aqidah pagi (PAP), Dzikir pagi (al-Matzurat), sholat dhuha, jumat khafi day, pengajian kitab kuning dan tahfidzul Qur'an. Berdasar uraian di atas dapat dilihat bahwa sekolah berusaha memberikan penguatan karakter religius melalui berbagai kegiatan kokurikuler yang telah disiapkan.

Implementasi Kegiatan Kokurikuler dalam Menumbuhkan Karakter Religius Peserta Didik

Dalam implementasi kegiatan kokurikuler harus memperhatikan asas-asas kokurikuler sebagaimana yang telah ditetapkan agar kegiatan kokurikuler ini bisa tepat sasaran (Mulyasa, 2013). Diantara asas-asasnya yaitu sebagai berikut:

- a. Dalam pelaksanaan kegiatan kokurikuler diharuskan mengacu terhadap kegiatan yang menunjang langsung dengan kegiatan intrakurikuler serta kepentingan belajar peserta didik. Ini dimaksudkan agar nantinya peserta didik dapat lebih memahami serta mendalami materi yang telah diajarkan dengan lebih mudah.
- b. Dalam pelaksanaan kegiatan kokurikuler tidak mengandung beban yang berlebihan yang berakibat memberatkan bagi peserta didik. Hendaknya dalam praktiknya kegiatan kokurikuler tidak terdapat kegiatan yang justru malah berlebihan yang nantinya malah memberatkan peserta didik itu sendiri. Itu berarti bahwa seorang yang membuat kegiatan kokurikuler hendaknya diatur dengan sebaik mungkin agar jangan sampai membuat kegiatan yang justru menciptakan beban yang berlebihan bagi peserta didik, baik beban itu berkaitan dengan beban mental maupun beban material. Hal tersebut harus dihindari karena demi menjaga agar peserta didik tidak tertekan, dan harusnya kegiatan kokurikuler ini disusun sedemikian rupa agar peserta didik merasakan manfaat dan merasa senang dengan adanya kegiatan kokurikuler ini dan tidak

mengakibatkan beban pembiayaan yang bertambah berat bagi orangtua peserta didik.

- c. Dalam pelaksanaannya perlu adanya administrasi, bimbingan atau pendampingan, pemantauan, dan penilaian. Hal tersebut diperlukan karena ketika seorang guru menyusun kegiatan kokurikuler misalnya seperti memberikan tugas, seorang guru seharusnya disertai dengan adanya administrasi yang baik misalnya berupa pemberian petunjuk yang jelas mengenai tugas-tugas tersebut, pencatatan yang juga teratur, memberikan bimbingan atau pendampingan. Hal tersebut menjadi penting untuk dilakukan dengan maksud membantu peningkatan dalam kegiatan kokurikuler supaya hasilnya nanti berlangsung dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Penerapannya dalam kegiatan kokurikuler misalnya setiap kegiatan harus sudah terjadwal dengan baik, dan tak lupa dalam setiap kegiatannya seorang guru harus membimbing dan juga memeriksanya, untuk kemudian dilakukan penilaian dengan didasarkan pada panduan buku penilaian yang telah disusun sebelum kegiatan tersebut terlaksana.

Pelaksanaan kegiatan kokurikuler tanggung jawab serta wewenang penuh ada pada pihak sekolah. Sehingga dalam pelaksanaan perlu adanya sebuah aturan dari sekolah yang mana dalam mengambil keputusannya diadakan melalui rapat dewan guru yang juga melibatkan berbagai pihak. Selain itu, dalam pelaksanaannya harus didukung pula dengan adanya pembina, adanya sarana dan prasarana.

Berdasarkan hasil wawancara, sebelum melaksanakan suatu kegiatan terlebih dahulu menyiapkan kelengkapan sarana dan kebutuhan yang diperlukan selama pelaksanaan kegiatan serta tetap menjaga komunikasi terkait pihak yang terlibat dalam berlangsungnya kegiatan tersebut. Setelah siap, pelaksanaan kegiatan kokurikuler akan lebih lancar sesuai dengan perencanaan yang telah dibahas sebelumnya.

Untuk pelaksanaan kegiatan kokurikuler dalam menumbuhkan karakter religius di MTs Amir Al-Jannah Bajoe dibuat suatu tata tertib untuk menopang pelaksanaan kegiatan kokurikuler tersebut sehingga proses pembelajaran serta untuk menutupi faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan kokurikuler dapat disesuaikan dengan kondisi

pelaksanaannya. Bentuk kegiatan kokurikuler yang dilaksanakan lebih difokuskan kepada karakter religius peserta didik karena dianggap penting.

Faktor-faktor implementasi kegiatan kokurikuler yaitu: Pemilihan kegiatan, pemilihan dalam melakukan penyusunan kegiatan kokurikuler difokuskan kepada religius peserta didik menjadi lebih berkarakter. Guru, guru dapat membantu pelaksanaan mulai dari mengajak, memberikan contoh serta membimbing peserta didik. Persiapan yang matang, sejalan dengan kegiatan tersebut sudah dilaksanakan secara rutin maka pelaksanaannya sudah bisa dimaksimalkan. Sarana dan Prasarana, tersedianya sarana prasarana yang menunjang dalam pelaksanaan kokurikuler meliputi masjid, ruang kelas dan lapangan.

Faktor-faktor penghambat dalam implementasi kegiatan kokurikuler adalah kondisi peserta didik yang kurang antusias dalam hal belajar sehingga mereka terkesan masih suka main-main dan kurang maksimal, kegiatan penting dadakan yang kadang membuat pelaksanaan kokurikuler tidak terlaksana.

Evaluasi Kegiatan Kokurikuler dalam Menumbuhkan Karakter Religius Peserta Didik

Evaluasi merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menyajikan informasi untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun kegiatan selanjutnya. Adapun tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif tentang suatu kegiatan (Machali, 2016). Informasi tersebut dapat berupa proses pelaksanaan kegiatan, dampak/hasil yang dicapai, efisiensi serta pemanfaatan hasil evaluasi yang difokuskan untuk kegiatan itu sendiri, yaitu untuk mengambil keputusan apakah dilanjutkan, diperbaiki atau dihentikan. Selain itu, juga dipergunakan untuk kepentingan penyusunan program berikutnya maupun penyusunan kebijakan yang terkait dengan program.

Prinsip-prinsip evaluasi kegiatan kokurikuler yaitu: Tujuan tertentu, setiap program penilaian kegiatan kokurikuler terarah dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan secara jelas. Bersifat objektif, berpijak pada keadaan yang sebenarnya, bersumber dari data yang nyata dan akurat. Bersifat komprehensif, mencakup semua dimensi atau aspek yang terdapat dalam ruang lingkup kegiatan kokurikuler. Kooperatif dan bertanggung jawab dalam

perencanaan. Efisiensi dalam penggunaan waktu, biaya, tenaga dan peralatan yang menjadi sarana penunjang serta berkesinambungan.

Melakukan evaluasi kegiatan kokurikuler untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan. Apabila suatu program tidak dievaluasi maka tidak dapat diketahui bagaimana dan seberapa tinggi kebijakan yang sudah dikeluarkan dapat terlaksana. Informasi yang diperoleh dari kegiatan evaluasi sangat berguna bagi pengambilan keputusan dan kebijakan lanjutan dari kegiatan tersebut.

Hasil penelitian menunjukan bahwas evaluasi kegiatan kokurikuler di MTs Amir Al-Jannah dilakukan melalui beberapa cara, yaitu: Melakukan pengawasan dan pemantauan secara teratur dan berkala serta melalui pembuatan absen untuk setiap kegiatan religius yang ada, kemudian dilaporkan oleh pengelolah kegiatan religius pada laporan bulanan. Melalui pengadaaan laporan bulanan dimana hasil evaluasi yang ada dicari solusinya dan hasil dari laporan ini dijadikan sebagai kaca perbandingan pelaksanaan kegiatan selanjutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan kegiatan kokurikuler dalam menumbuhkan karakter religius di MTs Amir Al-Jannah Bajoe adalah sebagai berikut: Perencanaan kegiatan kegiatan sudah terkelola dengan baik dengan melibatkan beberapa pihak antara lain pendidik, tenaga pendidikan, komite dan pengawas guna menunjang pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter di sekolah tersebut serta mempersiapkan sarana dan prasana sebelum pelaksanaannya. Pelaksanaan kegiatan kokurikuler tanggung jawab serta wewenang penuh ada pada pihak sekolah. Evaluasi dapar berupa melakukan pengawasan dan pemantauan secara teratur dan berkala serta melalui pembuatan absen untuk setiap kegiatan religius yang ada, kemudian dilaporkan oleh pengelolah kegiatan religius pada laporan bulanan.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggito, A, and J Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. I. Sukabumi: Jejak, 2018.
- Fatah, N. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dan Dewan Sekolah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004.
- Gunawan, H. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Machali, I, and A Hidayat. *The Hand Book of Education Management*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Majid, A, and D Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mulia, S, and I Aini. *Karakter Manusia Indonesia: Butir-Butir Pendidikan Karakter Untuk Generasi Muda*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2013.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Roqib, M. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga Dan Masyarakat*. Yogyakarta : LKIS, 2009.
- Yusuf, M. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.